

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan sebuah keadaan peningkatan tekanan darah diatas ambang normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) jika Tekanan Darah Sistolik lebih dari 140 mmHg dan Tekanan Darah Diastolik lebih dari 90 mmHg, maka tekanan darah seseorang dianggap tinggi¹. Hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* karena hipertensi sering asimtomatik, pasien tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kondisi tersebut sampai tekanan darahnya sudah sangat tinggi dan menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam nyawa².

Sebanyak 1,28 miliar individu dewasa di dunia, yang berusia antara 30 sampai 79 tahun menderita hipertensi, dua pertiga angka tersebut mayoritas tinggal di negara-negara yang mempunyai pendapatan sedang hingga rendah¹. Menurut data Riskesdas pada 2018 memperlihatkan peningkatan angka kejadian hipertensi di Indonesia sekitar 34,1% yang sebelumnya berada di angka 25,8% pada Rikesdas tahun 2013^{3,4}. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022 hipertensi menduduki urutan kedua pada pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi⁵. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022 hipertensi menduduki posisi teratas pada kasus Penyakit Tidak Menular di Kota Jambi sebanyak 7.032 kasus, terbanyak berada di wilayah puskesmas Putri Ayu dengan 1.124 orang⁶. Peningkatan prevalensi hipertensi yang signifikan menjadi tantangan dalam ranah kesehatan global maupun lokal, diperlukan perhatian penuh terhadap upaya pengelolaan dan pencegahan hipertensi untuk mengurangi risiko komplikasi seperti stroke, serangan jantung hingga kematian^{7,8}.

Hipertensi adalah penyakit kronis, penderita hipertensi umumnya diobati dengan rejimen jangka panjang. Penatalaksanaan pada pasien hipertensi harus diberikan terapi seumur hidup, diantaranya farmakoterapi, modifikasi diet, dan

modifikasi gaya hidup^{9,10}. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol.¹¹ Hal ini lah yang menjadi tantangan terbesar bagi pasien dengan penyakit kronis salah satunya adalah penderita hipertensi, dilaporkan bahwa pasien hipertensi sering tidak patuh dan dihubungkan dengan hasil pengobatan yang buruk serta terjadinya kematian akibat penyakit kardiovaskuler^{12,13}. Kesadaran untuk minum obat antihipertensi secara teratur masih sangat rendah. Menurut Riskesdas tahun 2018 dari responden yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya 54,4% responden yang meminum obat antihipertensi secara teratur, penderita yang tidak teratur minum obat 32,27%, dan 13,33% tidak mengonsumsi obat sama sekali. Kepatuhan minum obat anti hipertensi di Provinsi Jambi hanya 44,35%⁴.

Kepatuhan dapat didefinisikan secara luas sebagai sejauh mana individu berperilaku seperti mengonsumsi obat, mematuhi diet, dan mengubah pola hidup sesuai dengan saran yang diberikan oleh tenaga medis^{14,15}. Kepatuhan adalah kunci kesuksesan dalam pengobatan dan manajemen penyakit. Fenomena kepatuhan pengobatan adalah fenomena multidimensi yang dipengaruhi dari sejumlah faktor yaitu faktor sosial ekonomi, terkait dengan pasien, terkait dengan tim kesehatan, hal yang berhubungan dengan kondisi penyakit, dan terkait dengan pengobatan¹⁶.

Berdasarkan hasil studi meta analisis yang dilakukan oleh Thandar Win, dkk tahun 2021 mengungkapkan bahwa faktor yang paling bermakna memengaruhi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi kurangnya pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan motivasi untuk berobat¹⁷. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Yulianas Sudarman, dkk tahun 2022 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan minum obat antihipertensi¹⁸.

Namun, dalam studi yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2020 tidak ada hubungan antara hipertensi yang berlangsung lama, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi, sedangkan tingkat pendidikan terakhir, motivasi berobat, dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat

antihipertensi¹⁹. Hasil studi yang dilaksanakan oleh Dara Aprilia tahun 2020 mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dan tenaga kesehatan tidak mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap minum obat antihipertensi, adapun yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada studi ini yaitu lama menderita hipertensi, status pekerjaan, dan dukungan keluarga²⁰.

Dengan adanya variasi dalam hal yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap penggunaan obat antihipertensi serta masih minimnya penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi terkhususnya di Kota Jambi sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, interval obat, pengetahuan tentang hipertensi, motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, interval obat, pengetahuan tentang hipertensi, motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, interval minum obat, pengetahuan tentang hipertensi, motivasi untuk berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan pada pasien hipertensi di Puskemas Putri Ayu Kota Jambi
2. Mengetahui distribusi kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

3. Menganalisis hubungan usia dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
6. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan terakhir dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
7. Menganalisis hubungan interval dosis obat dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
9. Menganalisis hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
10. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
11. Menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
12. Menganalisis faktor yang paling memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

1.4.2. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi yang nantinya dapat dijadikan evaluasi dalam pemberian obat pada pasien hipertensi.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi lanjutan studi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.